

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 3 LEMBANG
KABUPATEN. PINRANG
(TINJAUAN MEDIA PEMBELAJARAN)**



Oleh :

IRMA
NIM. 14.1100.129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 3 LEMBANG
KABUPATEN. PINRANG
(TINJAUAN MEDIA PEMBELAJARAN)**



Oleh :

**IRMA
NIM. 14.1100.129**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 3 LEMBANG
KABUPATEN. PINRANG
(Tinjauan Media Pembelajaran)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**IRMA
NIM. 14.1100.129**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : IRMA
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang. (Tinjauan Media Pembelajaran)
NIM : 14.1100.129
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/0581/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S. Ag., M. A (.....)
NIP : 19720505 199830 1 004
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag,M. Pd (.....)
NIP : 197204182009011007

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan

Dr. T. Saehudin, S. Ag., M. Pd
NIP: 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**Kreativitas Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI
Di SMP 3 Lembang Kab. Pinrang
(Tinjauan Media Pembelajaran)**

disusun dan diajukan oleh

**IRMA
NIM. 14.11100.129**

telah dipertahankan di depan penguji ujian munaqasyah
pada tanggal 24 Juli 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Bahtiar, S.Ag., M. A	(.....)
NIP	:	19720505 199830 1 004	(.....)
Pembimbing Pendamping	:	Ali Rahman, S.Ag.M. Pd	(.....)
NIP	:	197204182009011007	(.....)



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang (Tinjauan Media Pembelajaran)

Nama Mahasiswa : IRMA

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.129

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.Sti.08/PP.00.9/0581/2017

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S. Ag., M. A	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag, M. Pd	(Sekertaris)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd	(Anggota)	(.....)
Usman M.Ag	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Sesungguhnya, segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya dan kami memohon pertolongan dan ampunan-Nya, Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami, dan dari kejahatan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah berikan petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Maha Esa Dia dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

. Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian “kreativitas guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang”.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda yaitu Fardin dan Ibunda Cima yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat padawaktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, S.Ag., M.A selaku pembimbing utama serta bapak Ali Rahman, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Fakultas Dekan Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagima hasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Drs. Abdullah Tahir, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa baik dari segi intelektual maupun spiritual.
4. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf Akademik, staf fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha dan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

pemikirannya dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bias terselesaikan dengan baik.

9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 yang terkhusus untuk teman-teman yang sering membantu serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberi dukungan kepada penulis.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis taklupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala di sisi-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Juni 2019

Penulis


IRMA
NIM.14.1100.129



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRMA
NIM : 14.1100.129
Tempat/Tgl. Lahir : Lajoro 06 APRIL 1993
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
JudulSkripsi : Kreativitas Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten. Pinrag

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan penulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 24 Juli 2019

Penulis,



IRMA
NIM.14.1100.129

ABSTRAK

IRMA, *Kreativitas Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang* (Tinjauan Media Pembelajaran)

Kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi, peserta didik merupakan subjek sekaligus sebagai objek karena inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika seorang guru mampu kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta membuat peserta didik untuk berusaha aktif, berusaha mempelajari apa yang telah disampaikan oleh seorang guru. Guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik di sekolah formal. Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kreativitas yang mengefektifkan media pembelajaran yang ada sehingga peserta didik dapat memahami apa yang telah diberikan kepadanya. Seorang guru juga harus memahami bahwa peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik tapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik peserta didik yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai semaksimal mungkin ini sama halnya peserta didik tidak belajar karena tidak merasakan perubahan pada dirinya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dengan teknik deskriptif yaitu mendeskripsikan mengenai kreativitas guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengefektifkan peserta didik, yaitu (1) Guru memberikan bimbingan, kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan mengetahui kepribadian setiap peserta didik karena peserta didik memiliki karakter bermacam-macam di dalam kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik berupa mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk membuat suatu pekerjaan supaya berakhlak baik, bekerjasama dan tolong-menolong, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Agama. (2) Guru mengembangkan kreativitas pembelajaran yang bervariasi dan memberikan tugas yang berbeda-beda kepada peserta didik.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Media, Peserta Didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	8
2.1.1 Kreativitas	8
2.1.2 Guru	10
2.1.3 Pendidikan Agama Islam.....	17
2.1.4 Media Pembelajaran.....	24
2.1.5 Urgen Penggunaan Media	26
2.1.6 kriteria pemilihan media.....	29
2.1.7 Macam-macam media.....	31

2.1.9 Pemanfaatan Media.....	31
2.1.10 Efektivitas.....	33
2.1.11 Tinjauan hasil penelitian relevan.....	34
2.1.12 Kerangka Pikir.....	35
2.1.13 Hipotesis.....	36
2.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	38
3.4 Fokus Penelitian.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang	44
4.2 Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang	48
4.3 Deskripsi Dan Pembahasan	49
4.3.1 Kreativitas Guru Merencanakan Peranan Media Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang	49
4.3.2 Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang	51
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Profil Sekolah	45
4.2	Struktur Organisasi	47
4.3	Tenaga Pendidik	48
4.4	Peserta Didik	48



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka kapikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Pengumpulan Data
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
3	Surat Rekomendasi Penelitian
4	Keterangan Wawancara
5	Surat Keterangan Telah Meneliti
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi, peserta didik merupakan subjek sekaligus sebagai objek karena inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika seorang guru mampu kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta membuat peserta didik untuk berusaha aktif, berusaha mempelajari apa yang telah disampaikan oleh seorang guru.

Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kreativitas yang mengefektifkan media pembelajaran yang ada sehingga peserta didik dapat memahami apa yang telah diberikan kepadanya. Seorang guru juga harus memahami bahwa peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik tapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik peserta didik yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai semaksimal mungkin ini sama halnya peserta didik tidak belajar karena tidak merasakan perubahan pada dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Sebagai mana dalam pengertian pendidikan "*education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the rans mission of knowledge, skill and understanding from one person to another*"¹. Maksudnya pendidikan itu sebuah

¹T.W. Moore, *Philosophy of Education* (London: Routledge and Kegan Paul Ltd, 1982), h.66.

perusahaan yang bertujuan menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa ini dicapai oleh misi ransum pengetahuan dari satu orang ke orang lain.

Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Islam, dalam pengertian sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (cinta Islam), sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tujuan yang diberikan materi pendidikan agama yaitu agar dapat memperkuat iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan pada umumnya maupun pendidikan Agama Islam pada khususnya, perlu penanaman konsep-konsep pendidikan yang tepat dan konsep yang dimaksudkan itu adalah sistem pendidikan Islam itu sendiri. Seperti yang diketahui Abdurrahman An-Nahlawi yang di bawah ini:

Pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudan. Seluruh ide tersebut telah tergambar secara *integrative* (utuh) dalam sebuah konsep dasar yang kokoh.³

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1*(Semarang:Cv. Ditanusindo, 2003), h. 4.

³Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, Cet.1 1995), h. 204.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pendidikan dapat dilihat ketika Allah Swt menurunkan Al-Qur'an untuk pertama kalinya kepada Rasul-Nya, Muhammad Saw berbicara tentang perintah untuk menuntut ilmu. Sebagaimana terdapat pada Q.S.Al-'Alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini akan melibatkan semua komponen pengajaran. Kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dicapai.

Proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya. Suatu ketika dapat terjadi ketika beres hubungan antara guru dan murid. Untuk membereskannya kembali, tidak ada satu rumus yang berlaku umum. Oleh karena itu, guru harus kreatif. Artinya dia harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menurut pemikirannya sama-sama. Kreativitas itu erat sekali hubungannya dengan kecerdasan.

⁴Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Terjemahan, (Bandung: Pt. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 597.

Kreativitas dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja, tidak bergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan *social* ekonomi, atau tingkat pendidikan tertentu. Setiap orang memiliki kreativitas, ditinjau dari segi pendidikan bahwa bakat kreatif itu dapat ditingkatkan dan dipupuk sejak dini. Memang harus diakui bahwa setiap orang mempunyai kadar kreativitas yang berbeda. Adanya perbedaan kreativitas tentu dialami oleh setiap guru dalam menghadapi siswa. Semua peserta didik di dalam kelas mempunyai kreatif tertentu, tetapi masing-masing dalam bidang yang berbeda-beda dan yang satu menonjol dari pada yang lain. Walaupun setiap orang mempunyai bakat kreatif jika tidak dipupuk bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan biasa menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat terwujud.⁵

Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran di sekolah. Tak seorang pun akan mengingkari bahwa kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian sampai tingkat tertentu dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti keluarga dan sekolah. Di dalam lingkungan pendidikan ini dapat berfungsi sebagai pendorong (*press*) dalam pengembangan peserta didik.

Pendidik hendaknya mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan dimasa mendatang dalam melakukan kreativitas. Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemukan secara tepat, salah satu masalah yang kritis ialah bagaimana dapat menemukenali potensi kreativitas dalam mengajar.⁶ Oleh karena itu, menjadi seorang guru harus kreatif, professional,

⁵Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, : Pt Remaja Rosdakarya Offset, 1991), h. 21.

⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan dan, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1995), h. 10-11.

dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Dalam menggunakan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana di dalam kelas. Jadi guru kreatif yaitu guru yang mudah untuk dicintai peserta didik. Karena kehadirannya akan membuat peserta didik merasa terhibur dengan pembelajaran menjadi segar dan menyenangkan. Hal itu dikarenakan guru kreatif mempunyai berbagai cara untuk mengemas pembelajaran dengan cara-cara yang unik dan menarik.

Penggunaan media pembelajaran pada orientasi media pembelajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, dalam sistem pembelajarannya. Melihat realitas yang terjadi sekarang masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses pembelajaran termasuk kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada matapelajaran PAI. Seorang guru kreatif dalam mengajar mampu menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik. Agar peserta didik tidak merasakan jenuh dan dapat memahami pelajaran yang diberikan.⁷

Bentuk kreativitas guru PAI dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang belum maksimal sesuai arah dan tujuan pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor kreativitas guru dalam mengajar, maupun dari faktor peserta didiknya sendiri.

⁷Rismawati, Kreativitas Guru Pai Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negere 114 Balombong Desa Tirowali Kec, Baraka Kabupaten Enrekang, h. 8.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk meneliti masalah ini karena ingin mengkaji atau mengetahui seberapa besar kemampuan seorang pendidik untuk menciptakan produk baru dalam mengembangkan perubahan dalam hal-hal baru khususnya di bidang keagamaan. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis terinspirasi dan termotivasi untuk melakukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut tentang “Kreativitas Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Peserta Didik di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang (tinjauan media pembelajaran).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kreativitas guru merencanakan peranan media dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana kreativitas guru menggunakan media pembelajaran PAI di SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui kreativitas guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang.
- 1.3.2 Mengetahui kreativitas guru menggunakan media pembelajaran PAI di SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

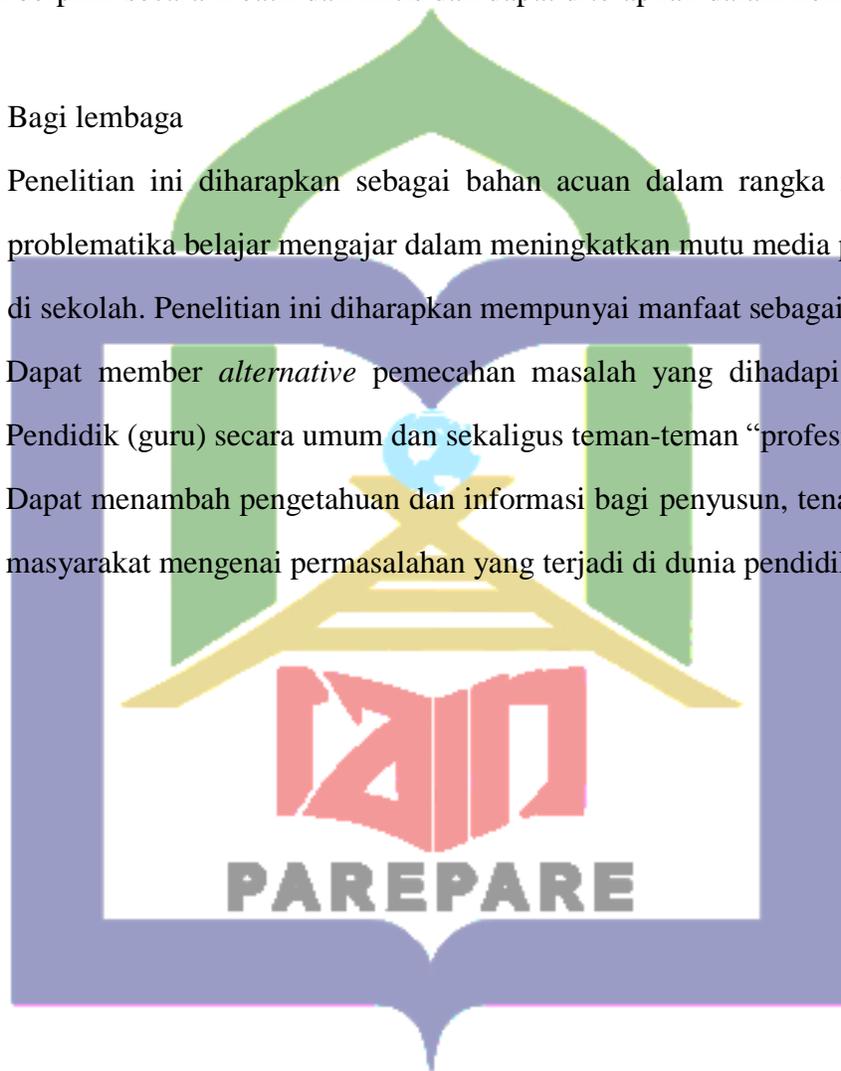
1.4.1 Bagi peserta didik

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik melalui berpikir secara kreatif dan kritis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam meningkatkan mutu media pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1.4.2.1 Dapat member *alternative* pemecahan masalah yang dihadapi oleh tenaga Pendidik (guru) secara umum dan sekaligus teman-teman “profesi guru”.
- 1.4.2.2 Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penyusun, tenaga pendidik, masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Kreativitas

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya mencipta. kemudian pada Kamus Bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreatifitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal berkreasi. Jadi menurut Wikipedia kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan mengandung nilai, baik terkait dengan produk, solusi, seni kerja ataupun yang lain.

Linda Naim mengemukakan definisi kreativitas dari Rollo May, adalah *“the process of bringing something new into being creativity requires passion and commitment*, “jadi dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara dan strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.⁸

Istilah kreativitas tentu sering didengar, dan hampir semua penulis menganggapnya sangat penting bagi kelanjutan hidup peradaban manusia. Para filosof selalu berbicara tentang kreativitas, Oleh sebab itulah para filosof dan

⁸Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 71-74.

psikolog Islam berpendapat bahwa untuk mengatasi masalah tersebut maka harus kembali menggali warisan peninggalan, diantaranya dari al-Qur'an dan sunnah untuk menciptakan konsep-konsep dalam berbagai bidang ilmiah seperti kreativitas dan kecerdasan (*intelligence*).

Kreativitas dalam bahasa barat *creativity* yang berarti kesanggupan menciptakan atau daya cipta. Didalam al-Qur-an ada sifat Allah sebagai Maha Pencipta yaitu al-Khaliq, sebagaimana terdapat pada QS. al-An'aam/6: 102 ayat di bawah ini:

ذَٰلِكُمْ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَٱعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Terjemahannya :

(yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah Dia; dan dia adalah pemelihara segala sesuatu⁹

Dari definisi tentang kreativitas guru PAI adalah kemampuan seorang guru PAI dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam dengan tujuan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya insan kamil. Sebagaimana yang dicatat oleh Primadi dalam buku Nurhalim Shahib, kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia untuk menginteraksikan stimulus luar dengan memori yang telah dimiliki sebelumnya menjadi satu bentuk baru. Kreativitas bukanlah hasil dadakan,

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 112.

tetapi merupakan hasil bersama dari logika, daya cita, fisik, motivasi, perasaan, dan imajinasi yang terintegrasi menjadi ide baru.¹⁰

Menurut Rothemberg, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas merupakan fungsi berbagai faktor dan ciri kemampuan mental intelektual. Ciri dan faktor kemampuan individu dapat diamati melalui proses berpikir secara divergen, konvergen, menghayati, merasakan yang terungkap melalui dan bahasa, simbol, gambar, atau perilaku motorik.¹¹

Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu, suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam suatu gagasan dan objek, dalam suatu bentuk dan susunan yang baru, agar dapat menghasilkan ide/gagasan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Guru

Guru adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah.¹² Sedangkan menurut H. Asis Saefuddin,

¹⁰Nurhalim Shalib, *Pembinaan Kreativitas Anak Guru Membangun Kompetensi*, (Bandung: PT Alumni, 2010), h. 42.

¹¹Dianah Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, h. 41.

¹²Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*, (Jakarta: Buku Kita,), h. 9.

guru adalah seorang desainer, yang bertugas mendesain/merancang pembelajaran sehingga apa yang disajikan menjadi efektif dan berterimah oleh pembelajaran¹³

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Tugas mendidik menjadi orang terdidik, tugas mengajar menjadi orang terpelajar, tugas membimbing menjadi orang terbimbing, tugas mengarahkan menjadi orang terarah, tugas melatih menjadi orang terlatih, dan tugas menilai menjadi orang ternilai. Adapun profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁵

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. kata guru yang dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana yakni “*e person whose occupation is teaching others*”. Artinya, “guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”¹⁶ atau dengan kata lain guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.¹⁷

¹³ H.Asis Saefuddin, *pembelajaran efektif*, PT REMAJA ROSDAKARYA desember 2014, h. 2

¹⁴ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritis, Dan Dicaci*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 75.

¹⁵ H.M Taufik, *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : 2012), h. 184.

¹⁶ Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar, Cakrawala Ilmu*, h. 33.

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 23.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, guru adalah seorang desainer atau pengajaran suatu ilmu dan dapat membina, membimbing, mengarahkan pembelajaran kepada orang lain.

2.1.2.1 Aspek-aspek tentang kreativitas Guru

Aspek-aspek tentang guru menurut Momo Sudarman sebagai berikut:

2.1.2.1.1 Pribadi (*person*)

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswa. Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.¹⁸ Agar dalam melakukan pembelajaran peserta didik dengan mudah memahami mata pelajaran tersebut dan tidak kaku dalam proses belajar.

2.1.2.1.2 Pendorong (*press*)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Didalam keluarga, di sekolah, didalam lingkungan pekerjaan maupun didalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.¹⁹

¹⁸Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 19.

¹⁹Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 19.

2.1.2.1.3 Proses (*process*)

Untuk mengembangkan kreativitas, peserta didik perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang peserta didik untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan.

2.1.2.1.4 Produk (*product*)

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.²⁰ Kreativitas adalah produk. Penilaian orang lain, terhadap kreativitas seseorang, akan di kaitkan dengan produknya. Maksud dari produk ini, bias dalam pengertian produk pemikiran (ide), karya tulis, atau produk dalam pengertian barang.²¹

2.1.2.2 Sifat Guru

Seorang guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: persuasif, edukatif, normatif, dedikatif, ilmiah, demokratis, inovatif, dan kreatif. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan masing-masing sifat tersebut yang merupakan sebagian sifat guru profesional:

2.1.2.3.1 Persuasif

Pendekatan psikologi yang dilakukan secara halus, lunak dan lembut disesuaikan dengan situasi dan kondisi untuk memengaruhi seseorang, sehingga

²⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 36-45.

²¹Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 19.

orang tersebut dapat mengikuti dengan penuh pemahaman kemauan dan kesadaran sendiri.

2.1.2.3.2 Edukatif

Edukatif artinya segala apa yang diucapkan, sikap dan tindakan guru, baik didalam kelas maupun di luar kelas.

2.1.2.3.3 Normative

Nomative artinya segala ucapan, sikap dan tindakan guru sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, norma agama, dan aturan negara.

2.1.2.3.4 Dedikatif

Dedikatif yaitu selalu semangat penuh gairah, memiliki etos kerja, tidak tampak lelah dan tidak suka berkeluh kesah.

2.1.2.3.5 Ilmiah

Guru ilmiah adalah guru yang segala ucapan, sikap dan tindakannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

2.1.2.3.6 Demokratis

Guru demokratis tidak bersikap otoriter dan dokrinitas, yang mana hanya untuk menuntut peserta didik untuk mengikuti kata-katanya dipahami atau tidak oleh peserta didik.

2.1.2.3.7 Inovatif

Guru inovatif disamping menerapkan teori-teori yang telah dikuasai, juga berusaha mencari penemuan-penemuan baru atau melakukan modifikasi dan pengembangan terhadap teori yang sudah ada.

2.1.2.3.8 Kreatif

Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi suatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Karena kehadirannya akan membuat mereka terhibur dengan pembelajaran menjadi segar dan menyenangkan. Hal itu dikarenakan guru kreatif mempunyai berbagai cara untuk mengemas pembelajaran dengan cara-cara yang unik dan menarik.²²

Seorang guru yang kreatif selalu menemukan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan pendekatan pengajarannya agar peserta didik dapat menggunakan bermacam kecerdasan dalam belajar dan menunjukkan apa yang telah mereka ketahui. Selanjutnya peserta merasa nyaman menggunakan beragam kecerdasannya, bisa jadi peserta didik akan memecahkan masalah atau menunjukkan pengetahuan melalui kecerdasan.

2.1.2.2 Peran Guru

Guru berperan sebagai desainer yang mampu merancang dan memenejemeni apa yang distandarkan menjadi pembelajaran yang berhasil dan efektif. Guru sebaiknya mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi pada pembelajaran-pembelajaran untuk mau dan mampu menerapkan ilmu yang disajikan oleh gurunya. Guru yang berperan sebagai motivator dalam pembelajaran, sebaiknya mampu menumbuhkan, mengembangkan dan menebarkan energi positif pembelajaran, membangun antusiasme dan semangat dirinya dan pembelajaran agar mampu menciptakan proses dan hasil belajar yang optimal.²³

²²Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktifnya*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 85-87.

²³ H.Asis Saefuddin *Pembelajaran Efektif*, PT Remaja Rosdakarya, Desember 2014, h. 3

2.1.2.3 Tugas Guru

Tugas-tugas profesional dari seorang guru adalah meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak. Guru juga bertugas melaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan organis, harmonis, dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas. Seorang guru juga harus mampu menjadi katalisator, motivator, dan dinamisator pembangunan di tempat ia tinggal.²⁴

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam bidang kemanusiaan guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didik.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentu gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quonon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.²⁵ Guru Juga akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai kompetensi sebagai tenaga kreativitas pembelajaran menggunakan media pengajar yang efektif.²⁶

²⁴Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*, h. 14-15.

²⁵Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6-7.

²⁶Szakiah Daradjat, Dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 262.

Tugas guru terhadap kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Seorang guru mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didik. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam menalar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak akan dapat menjadi teladan dalam proses pembelajaran kepada para peserta didik.

2.1.3 Pandangan Pendidikan Agama Islam

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas lebih dalam mengenai pendidikan agama Islam terlebih dahulu harus dipahami apa itu agama. Orang Barat biasanya menyebut dengan *Religius* (bahasa Latin), *religion* (bahasa Inggris, Jerman, Perancis) dan *religie* (bahasa Belanda). Istilah ini bukannya tidak mengandung arti yang dalam melainkan mempunyai latar belakang pengertian yang lebih mendalam dari pada pengertian agama yang telah disebutkan di atas:

- 2.1.3.1.1 *Religie* (religion) menurut Pujangga Keristen, Saint Augustinus, berasal dari “*re* dan *ligare*” yang artinya “memiliki kembali” dari jalan sesat ke jalan tuhan.
- 2.1.3.1.2 *Religie* menurut Lactantius, berasal dari kata “*re* dan *ligare*” berarti “menghubungkan kembali yang telah putus. Maksudnya yaitu hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah putus karena dosa-dosanya.
- 2.1.3.1.3 Menurut Cicero, *Religie* berasal dari “*re* dan *s*” yang berarti membaca berulang-ulang bacaan-bacaan suci” bertujuan agar jiwa si pembaca terpengaruh oleh kesuciannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah hubungan Manusia dengan Tuhan dimana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan dalam mendapatkan kebahagiaan hidup dunia.

Pengertian lain dari agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitar. Dan merupakan petunjuk, pendorong bagi manusia untuk memecahkan masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer. Sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (Akhlak). Dengan demikian budaya itu dilahirkan dari agama Islam sehingga tidak benar jika agama dianggap sebagai bahagian dari budaya. Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariah).²⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat meyakini, memahami, mendalami dan mengamalkan agama Islam melalui pengajaran-pengajaran agama menurut syariat Islam.

²⁷Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Pertama 1991), h. 3-4.

Omar Muhammad At-Toumi Asy-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses merubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan membrikan pengajaran sebagai aktivitas asasi dalam masyarakat. Pengertian ini terfokus pada perubahan tingkah laku yang dialami manusia mengarah pada pendidikan etika. Sedangkan menurut Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) *“Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may mould his life in accordance with tenetn ofi Islam”*. Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama.²⁹

Pengertian ini menjelaskan pada perkembangan yang dialami didalam hidup manusia untuk masa depan yang lebih baik tidak akan pernah menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang diamanahkan Allah kepada manusia sehinga manusia dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan IPTEK.

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan agama Islam bukan hanya semata-mata untuk memenuhi intelektual saja, melainkan dari segi penghayatan dan pengalaman juga pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sebagai pegangan hidup. Secarara sederhana, tujuan pendidikan Islam

²⁸Bukhari Umar., *Ilmu Pendidkan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 27.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86

(*goals, aims = Inggris atau chayyat, qasbid = Arab*) mengandung pengertian arah atau maksud yang hendak dicapai lewat upaya dan aktivitas.³⁰

Tujuan pendidikan agama Islam dengan segala sesuatu yang dilakukan secara sadar tentu mempunyai arah tujuan yang hendak dicapai. Membicarakan tujuan pendidikan umum memang penting. Tujuan pendidikan agama Islam secara umum yaitu membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan merupakan akhir dari setiap usaha. Atau hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamil. Tujuan juga harus memiliki rincian agar dapat menjadi tujuan terkhusus dalam tujuan akhir pendidikan agama Islam menjadi:

- 2.1.3.2.1 Pembina akhlak
- 2.1.3.2.2 Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- 2.1.3.2.3 Penguasaan ilmu
- 2.1.3.2.4 Keerampilan bekerja dalam masyarakat

H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam dengan benar dan sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Adz-Dzariyat/51 ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

³⁰Samsul Nisar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2011), h. 104 .

Terjemahnya

Dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-ku.³¹

Adapun pendapat dari Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama. Disamping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertawakkal kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim.³²

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT. Cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara memenuhi semua perintahnya dan menjahui semua larangan-Nya.

2.1.3.3 Ruang lingkup pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang luas, karena di dalamnya banyak aspek-aspek yang ikut terlibat baik secara langsung atau tidak langsung. Aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Arkanleema, 2009), h. 63.

³² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2013), h.19-23.

2.1.3.3.1 Perbuatan mendidik itu sendiri adalah semua kegiatan, tindakan, atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik. Dengan kata lain yaitu tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

2.1.3.3.2 Anak Didik, pihak yang merupakan objek yang sangat penting dalam pendidikan. Karena disebabkan oleh perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanya untuk membawa peserta didik kepada tujuan pendidikan Islam yang diinginkan

2.1.3.4 Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut.

2.1.3.4.1 Pendidik

Subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya pendidikan.

2.1.3.4.2 Materi pendidikan Islam,

Bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada peserta didik.

2.1.3.4.3 Evaluasi pendidikan

Cara mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik..³³

³³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997 Cet 1), h. 13-15.

2.1.3.5 Sumber-Sumber Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung, bahwa sumber pendidikan Islam yaitu al-Qur'an, as-sunnah, ucapan para sahabat (*mashab al- shahabi*), kemaslahatan umat (*mashalih al-mursalah*), tradisi atau adat yang sudah dipraktikkan dalam masyarakat dan hasil ijihad para ahli. Dan ada pula yang meringkaskan sumber pendidikan Islam menjadi empat macam yaitu:³⁴

2.1.3.5.1 Al-Qur'an

2.1.3.5.2 As-Sunah

2.1.3.5.3 Sejarah Islam

2.1.3.5.4 Filsafat

2.1.3.6 Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang digunakan dalam upaya mendidik.³⁵ Pada dasarnya metode dalam pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian peserta didik sehingga memotivasi mereka untuk membuka hati dalam menerima petunjuk Ilahi dan konsep peradaban Islam.

Metode yang dianggap paling penting dan menonjol adalah:

2.1.3.6.1 Metode dialog Qur'ani dan Nabawi

2.1.3.6.2 Mendidik melalui aplikasi dan pengalaman

2.1.3.6.3 Mendidik melalui ibrah dan nasehat dan lain-lain³⁶

³⁴Abuddinnata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana), h.75.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1992), h. 131.

³⁶Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 204

Melalui itu, kita akan mampu berfikir logis dan sehat serta berperilaku baik dalam hubungan manusia maupun hubungan ilahi.

2.1.4 Media Pembelajaran

Pengertian sangatlah perlu untuk menguraikan sesuatu terutama terhadap pada wilayah kata operasional yang mungkin menimbulkan makna ganda atau penafsiran ganda. Dengan pengertian ini, dimaksud untuk terciptanya persamaan persepsi dalam mengetahui dan memahami sesuatu.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *association for Education and communication Tecbnology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (EA) mendefenisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁷

Media pembelajaran, yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar lebih menarik

³⁷Asnawir, dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 11.

sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran telah lama dilakukan, yaitu sejak manusia melaksanakan proses dan aktivitas belajar. Media, yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.³⁸

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru diuntut agar mampu menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahamannya yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi:

³⁸ Dr. benny A. Pribadi, M.A *media teknologi dalam pembelajaran* Jakarta 1, juni 2017, h. 14

- 2.1.4.1 Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- 2.1.4.2 Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- 2.1.4.3 Seluk beluk proses belajar
- 2.1.4.4 Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- 2.1.4.5 Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- 2.1.4.6 Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- 2.1.4.7 Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- 2.1.4.8 Media pendidikan dalam setiap mata pembelajaran
- 2.1.4.9 Usaha inovasi dalam media pendidikan .³⁹

2.1.5 Urgensi Penggunaan Media

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa atau mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan keairahan.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji informasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

³⁹Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 3.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- 2.1.5.1 Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki oleh mereka. Dua orang anak yang hidup di dunia lingkungan berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
- 2.1.5.2 Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa atau mahasiswa di dalam kelas, seperti: objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- 2.1.5.3 Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- 2.1.5.4 Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2.1.5.5 Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik. Penggunaan media seperti; gambar, film, model grafik dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- 2.1.5.6 Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan

sendirinya semakin lengkap sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.

2.1.5.7 Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan belajar dipapan bulletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.

2.1.5.8 Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkret tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Di samping itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan atau kebudayaan dan sebagainya.⁴⁰

Yusuf Hadimiarso, dalam bukunya Mengemai Benih Teknologi Pendidikan menjelaskan bahwa berbagai kajian teori maupun praktek menunjukan tentang kegunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal.
2. Media adapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh parasiswa.
3. Media dapat melampaui batas ruang kelas.
4. Media memungkinkan adanya interaksi secara langsung antara siswa dan lingkungannya.

⁴⁰Asnawir, dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* , (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 14-15.

5. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru bagi peserta didik.
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
8. Media memberikan pengalaman yang integral dan menyeluruh dari sesuatu hasil.⁴¹

2.1.6 Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar karena beraneka ragamnya tersebut maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda untuk itu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran pada saat ini. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran dapat juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.

Memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 2.1.6.1 Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsure pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakan media pengajaran.
- 2.1.6.2 Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pengajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.

⁴¹ Yusuf Hadimiarso, *Benih Teknologi Pendidikan*, (Bandung rosdakaty, 1997), h.7

- 2.1.6.3 Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.
- 2.1.6.4 Keterampilan guru dalam menggunakannya; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakan dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar peserta didik pada lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, computer, dan alat-alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.
- 2.1.6.5 Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pengajaran berlangsung.
- 2.1.6.6 Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memiliki media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf peserta didik, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para peserta didik. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi peserta didik SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar dan poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya biasa dilakukan bagi peserta didik yang telah memiliki kadar berfikir yang tinggi.⁴²

⁴²Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Percetakan Sinar Baru Algesindo Offset, 2001), h. 5.

2.1.7 Macam-Macam Media

Media pembelajaran digunakan agar pembelajaran dapat berlangsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Media itu ada yang dapat digunakan untuk semua matapelajaran dan ada pula hanya untuk satu matapelajaran saja.

Menurut Ahmad Sabri pada dasarnya, jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi media peraga dua dimensi dan tiga dimensi serta media peraga yang diproyeksikan.⁴³ Dalam konteks dan redaksi yang berbeda, penulis juga mengklasifikasikan media pembelajaran menurut Asnawir, yakni :

Media grafis seperti bagan grafik, media diagram, poster, karikatur dan kartun, media gambar atau foto serta media komik. Media visual dua dimensi seperti Ovrhead Projector (OHP), slide, dan film strip. Media audio seperti radio, alat perekam dan laboratorium bahasa. Media audio visual seperti film bersuara dan televise.⁴⁴

2.1.8 Pemanfaatan Media

Pemanfaatan media, baik untuk keperluan individual maupun kelompok, secara umum mempunyai beberapa tujuan yaitu:

2.1.8.1 memperoleh informasi dan pengetahuan

2.1.8.2 mendukung aktivitas pembelajaran

2.1.8.3 sarana persuasi dan motivasi

Media pembelajaran, pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana untuk untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu. Media pada umumnya juga digunakan untuk mendukung aktivitas

⁴³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Quantum Teaching,2005), h. 114.

⁴⁴Asnawir Dan Basyruddin Usman, *media pembelajaran* , h. 33-101.

pembelajaran yaitu mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok.

Pemanfaatan media kerap digunakan sebagai sarana untuk memotivasi terjadinya perilaku positif dari penggunanya. Untuk tujuan memotivasi, pemanfaatan media mencakup upaya yang dapat digunakan untuk mengetahui sikap, nilai, dan emosi dari penggunanya.⁴⁵ Azhar Arsyad merincikan manfaat media sebagai berikut:

1. Memperbesar perhatian peserta didik
2. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup
3. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa⁴⁶

1.2.9 Ciri-Ciri Media

Azhar Arsyad mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk sebagai berikut:

1.2.9.1 Ciri Fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

1.2.9.2 Ciri Manipulative (*manipulative property*)

Transpormasi suatu kejadian Karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar.

⁴⁵ Dr. Benny A. Pribadi, M.A *media teknologi dalam pembelajaran*, Jakarta 1, juni 2017, h. 23

⁴⁶ Prog. Dr. Azhara Arsyad, M.A, *media pembelajaran*, PT Raja Grafindo, Jakarta, mei 2002, h. 25

1.2.9.3 Ciri Distributive (*distributive property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian diangkutasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.⁴⁷

2.1.9 Efektivitas

Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaat atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan), mulai berlaku.

Menurut Streers yang dikutip Hall, efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun Stoner memberikan definisi efektivitas sebagai kemampuan menentukan tercapain tujuan, yakni mengerjakan sesuatu dengan benar (tujuan) bukan mengerjakan suatu yang benar (cara) Efektivitas organisasi pada dasarnya adalah efektivitas individu para anggotanya di dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kedudukan dan peran mereka masing-masing.⁴⁸

Guru yang efektif adalah mereka yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 2.1.9.1 Bersikap adil dan tidak pilih kasih terhadap peserta didik
- 2.1.9.2 Berempati dan berbaik hati kepada komunitas sekolah
- 2.1.9.3 Bertanggung jawab dan suka menolong individu yang lain
- 2.1.9.4 Tenang dan stabil emosinya
- 2.1.9.5 Akrab, bersahaja, dan memiliki rasa humor

⁴⁷ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *media pembelajaran* (PT Raja Grafindo September 1997), h. 12,14

⁴⁸ Ahmad Habibullah, *Efektifitas Pokjawas Dan Kinerja Pengawas*, (Jakarta: Menteng Atas Selatan, 2008), h..23.

2.1.9.6 Berkepribadian dinamis,yaitu menarik

2.1.9.7 Mempunyai kecerdasan tinggi dalam mengajar

2.1.9.8 Berbahasa lugas dan bertingkah laku beradab.⁴⁹

2.1.10 Tinjauan Hasil Peneliti Relevan

Skripsi Femiliana Hakim IAIN Sunan Ampel pada tahun 2005.Dengan judul skripsinya”Pengaruh Guru Agama Dalam Penggunaan Metode Mengajar PAI Terhadap Pemahaman Keagamaan peserta didik di SLTPN 1 Waru Sidoarjo”.Adapun hasil penelitiannya tidak ada pengaruh antara metode mengajar PAI terhadap pemahaman keagamaan peserta didik.

Kemudian dalam skripsi Nurkolis Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Pada Tahun 2010 yang berjudul ”Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadapminat Belajar Rumpun PAI peserta didik Kelas V Di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal”. Adapun Hasil Penelitian Adalah Terdapat Hubungan Kretivitas dalam Mengajar Dengan Minat Belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal”.

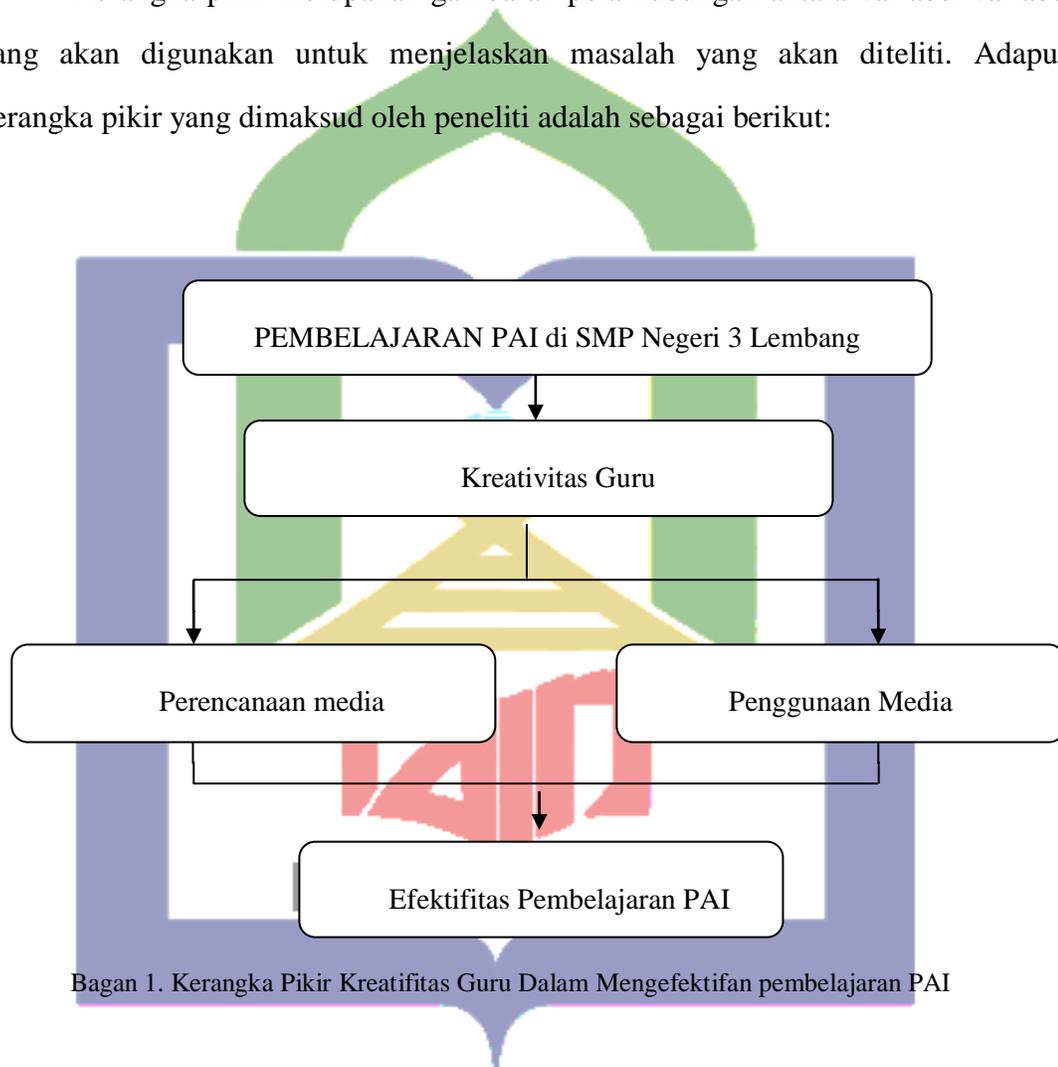
Adapun kesamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Femiliana Hakim dengan Nurkolis yaitu pengaruh kretivitas guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan dilakukan oleh Familiana Hakim yaitu pengguna Metode Mengajar PAI terhadap pemahaman keagamaan siswa,dan perbedaan peneliti yang di lakukan olehNurkholis yakni Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan meneliti tentang Kreativitas Guru Dalam

⁴⁹Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , h.22.

Mengefektifkan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Lembang Kab Pinrang (Tinjauan Media Pembelajaran).

2.1.11 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Adapun kerangka pikir yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pikir Kreatifitas Guru Dalam Mengefektifan pembelajaran PAI

2.1.12 Hipotesis

Hipotesis bermakna jawaban sementara, hipotesis ini bermaksud memberikan jawaban yang bersifat sementara pada permasalahan tersebut di atas.

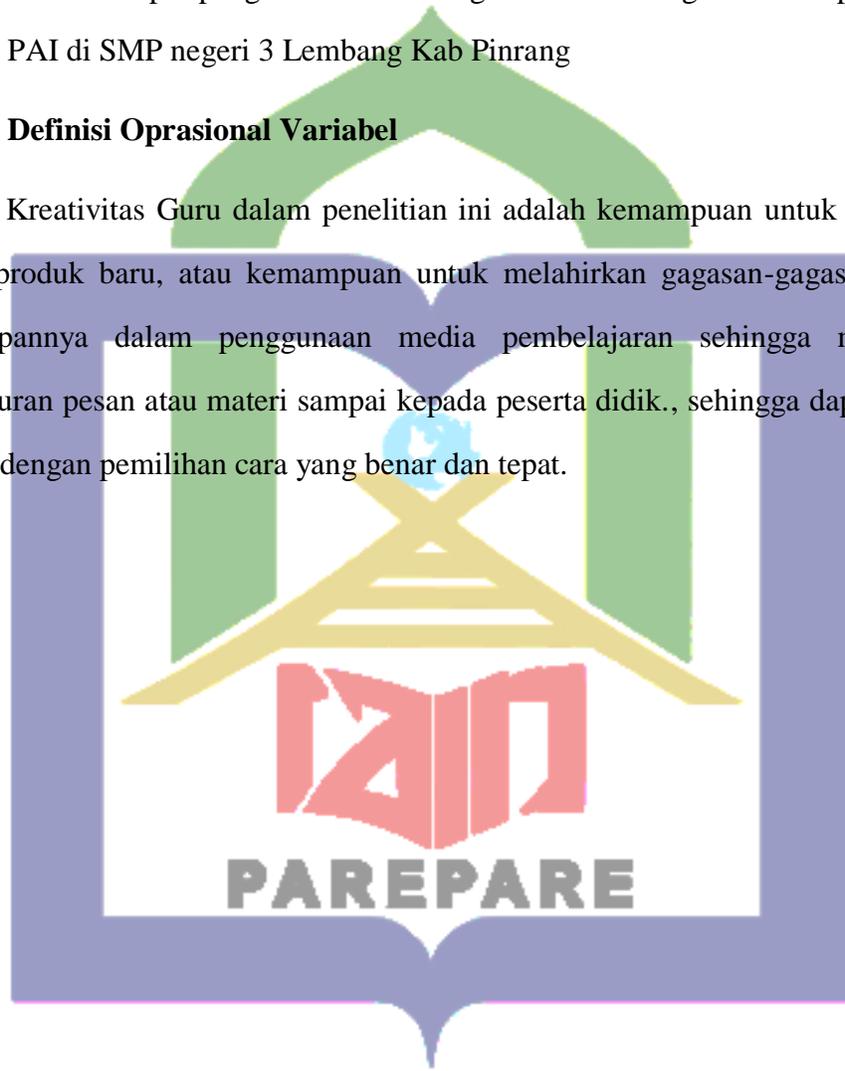
Adapun hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Ho :Tidak terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di smp negeri 3 lembang kab pinrang

H1 :Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMP negeri 3 Lembang Kab Pinrang

2.1.13 Definisi Oprasional Variabel

Kreativitas Guru dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan baru dan penerapannya dalam penggunaan media pembelajaran sehingga memudahkan penyaluran pesan atau materi sampai kepada peserta didik., sehingga dapat mencapai tujuan dengan pemilihan cara yang benar dan tepat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis desain deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.⁵⁰

Menurut John W. Best, "*Qualitative studies are those in which the description of observations is not ordinarily expressed in quantitative terms. It is not suggested that numerical measure are never used, but that other means of description are emphasized*".⁵¹ kualitatif itu, dalam arti tertentu, merupakan penelitian yang deskripsi observasinya tidak diungkapkan seperti pada kuantitatif hal ini tidak didasarkan bahwa ukuran angka tidak pernah digunakan, tetapi maksud lain dari deskripsi tersebut ditekankan.

Studi kualitatif adalah di mana deskripsi pengamatan biasanya tidak diungkapkan dalam istilah kuantitatif. Tidak disarankan bahwa ukuran numerik tidak pernah digunakan, namun cara lain untuk deskripsi ditekankan. Maksudnya pendekatan kualitatif umumnya tidak menggunakan angka, tetapi dengan mendeskripsikan sesuatu. Sedangkan desain deskriptif digunakan jika peneliti ingin

⁵⁰ Baswori dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

⁵¹ Jhon W. Best, *Research In Education, Fouth Edition*(America: Prentice-Hall, 1981), h.156.

menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada.⁵² Penelitian ini merupakan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai kreativitas guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMP negeri 3 Lembang Kab. Pinrang. (Tinjauan Media Pembelajaran).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian diskripsi ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang, adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yakni selama kurang lebih 1 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan “Kreativitas guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMP negeri 3 lembang kab. pinrang (Tinjauan Media Pembelajarannya)

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif artinya yang berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan yang berbentuk angka-angka.⁵³ Dan kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

3.3.2 Sumber Data

3.3.2.1 Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.

⁵² H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Cet. II Malang: UIN Maliki Pres, 2010), h. 53.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.6.

dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan dengan teknik pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian.

3.3.2.2 Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁵⁴ adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber biro pusat statistik, buku, laporan, dan jurnal.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1.1 Wawancara

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong, dari buku Haris Herdiansyah, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu.⁵⁵ Sedangkan Esterberg (2002) dalam buku Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

3.4.1.2 Observasi

Istilah observasi sering dipadankan sebagai pengamatan, yakni memperhatikan apa yang orang lain lakukan dan mendengarkan apa yang orang lain

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, (Jakarta, 2013), h. 29.

bicarakan.⁵⁶ *Observing natural phenomena, aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces.*⁵⁷ Maksudnya observasi yaitu peneliti mengamati objek yang diteliti ada di lapangan kemudian penulis mencatat data-data secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki diperlukan dalam penelitian. Observasi juga mengadakan pengamatan langsung pada saat proses pengajaran. Observasi juga (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Instrumen observasi ini biasanya digunakan untuk penilaian kompetensi efektif, yaitu sikap dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti pelajaran.⁵⁸

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku rapat agenda dan sebagainya.⁵⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang, keadaan pendidikan karyawan, visi dan misi, keadaan peserta didik, struktur organisasi dan sarana dan prasarana yang digunakan.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.

⁵⁶ Sulisworo Kusdiyati., Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2.

⁵⁷ Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prantice Hall Inc, 1981), h. 158.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* Cet. XXIV, (Yogyakarta, 1995), h. 136.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, h. 137.

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Lembang, dokumen peserta didik, dokumen tenaga pendidik, kurikulum, dan data-data yang lain yang menguatkan hasil penelitian.

3.4.2 Instrument pengumpulan data:

3.4.2.1 Pedoman wawancara

3.4.2.1.1 Daftar Wawancara Untuk Guru PAI sebagai berikut:

1. Bagaimana ibu/bapak guru memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang sudah dipilih.
2. Hal-hal apa saja yang ibu/bapak lakukan sebagai guru PAI dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik mudah memahaminya.
3. Mengapa ibu/bapak guru memilih media sebagai bahan mengajar.
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik meningkat apabila ibu/bapak guru menggunakan media pada proses pembelajaran PAI.
5. Sudahkan ibu/bapak guru membangun kepercayaan-kepercayaan diri peserta didik dengan memberinya tugas yang berat, lalu membuat perencanaan bersama dengan mereka untuk mengatasinya.
6. Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering ibu/bapak temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran.
7. Apakah ibu/bapak dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
8. Apakah pemanfaatan media pembelajaran membantu ibu/bapak dalam memperoleh pemahaman dari peserta didik.
9. Apakah ibu/bapak pernah memadukan dari beberapa media setiap kali mengajar.

10. Media apa saja yang sering ibi/bapak lakukan setiap kali mengajar.

3.4.2.1.2 Daftar Wawancara Untuk Peserta Didik sebagai berikut

1. Bagaimana pendapat anda mengenai media pembelajaran.
2. Apakah anda senang dalam proses belajar menggunakan media pembelajaran.
3. Apakah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media anda tertarik dan termotivasi untuk mengaplikasikan semua yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Apakah menurut anda dalam menggunakan media sudah efektif atau belum, jika ia apaalasanya dan jika tidak apapula alasannya.
5. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam melakukan media pembelajaran, biasanya kesulitan seperti apa.
6. Bagaimana menurut anda setelah di beri tugas-tugas yang berat,apakah anda bisa mengatasinya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah analisis yang bersifat deskriptif kualitatif, maksudnya adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta dan fenomena yang ada ditemui dilapangan kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.1 Analisis *Induktif*

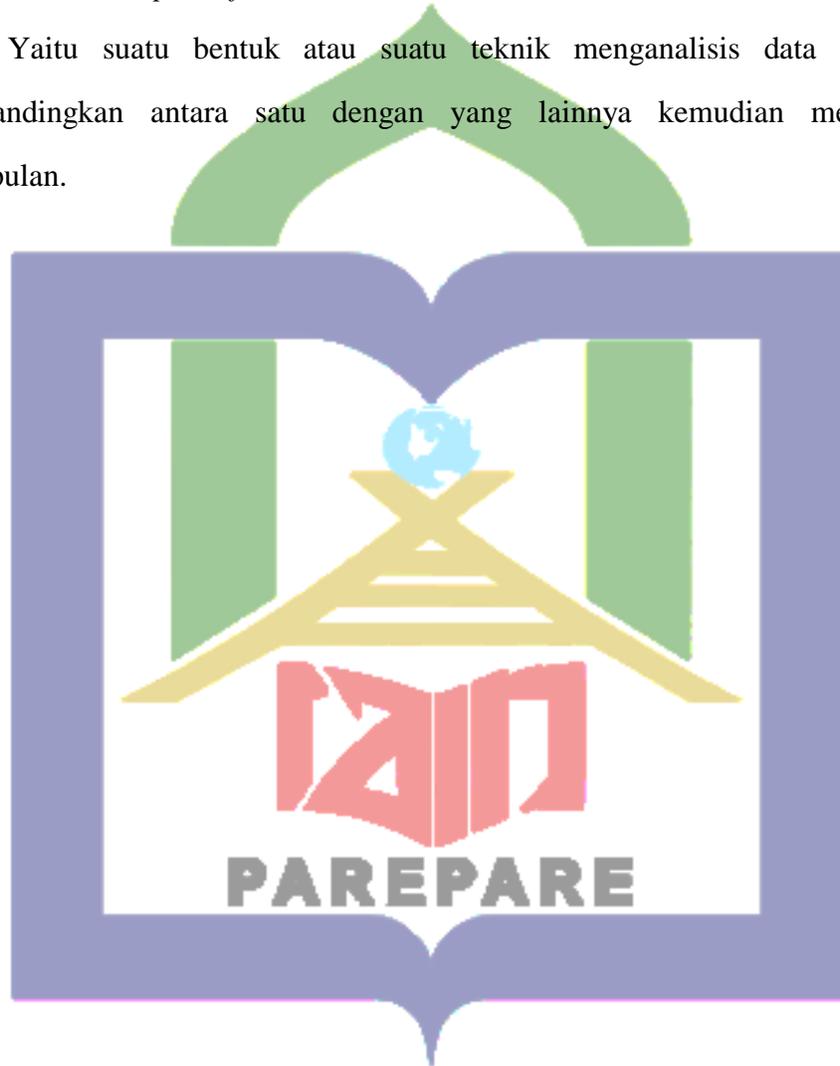
Yakni cara menganalisis data dengan memulai dari yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umu.

3.5.2 Analisis *Deduktif*

Yaitu suatu bentuk atau teknik menganalisis data dengan memulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.

3.5.3 Analisis *Komparatif*

Yaitu suatu bentuk atau suatu teknik menganalisis data dengan cara membandingkan antara satu dengan yang lainnya kemudian menarik suatu kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang

4.1.1 Identitas SMP Negeri 3 Lembang

SMP NEGERI 3 Lembang yang berlokasi di jalan Massapaila desa Rajang. SMP Negeri 3 Lembang dibangun Pada tahun 1990, dan masa penerimaan siswa baru dimulai pada tahun 1995-1997. Adapun jumlah siswa yang mendaftar pada saat itu sebanyak 70 siswa, diantaranya 30 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan. Jumlah ruangan pada saat itu sebanyak 3 kelas. kepala sekolah yang pertama kali menjabat yaitu Hj.Anwar, M.Si. Pada tahun 2005, setelah selesai jabatannya pada tahun 2007 beliau digantikan oleh bapak Nasrullah.S.Pd. pada masa jabatan bapak Nasrullah. S.Pd, ada beberapa bangunan yang ditambah pada saat itu, di antaranya ruang guru, dan beberapa kelas. Masa jabatannya pada tahun 2007 dan berakhir di tahun 2009, kemudian digantikan oleh Drs. Mesrawan, masa jabatannya cukup singkat karna pada pertengahan jabatannya sebagai kepalah sekolah mendapatkan musibah (sakit), dan pada tahun 2010 ia meninggal dunia dan pada saat itu pula jabatannya digantikan oleh Drs. Muhammad Yunus, M.Si. selama masa jabatan beliau sebagai kepalah sekolah di SMP Negeri 3 Lembang sudah banyak perubahan mulai dari bangunan, vasilitas sekolah, seperti Lapangan olahraga, Musollah, dan lain sebagainya. Dan sampai sekarang kepalah sekolah SMP Negeri 3 Lembang masih dipegang oleh Drs. Muhammad Yunus, M.Si. Jadi selama berdirinya SMP Negeri 3 Lembang sudah ada 4 kepalah sekolah yang pernah menjabat.

No	IDENTITAS	
1.	Nama Sekolah Atau Madrasa	SMP Negeri 3 Lembang
2.	NPS	40305102
3.	Bentuk Kependidikan	SMP
4.	Nama BANK	BANK SULSELBAR
5.	Kode Pos	91254
6.	Tahun Berdirinya	1990
7.	Status Akreditasi	A(Amat Baik)
8.	Luas Tanah Milik	1800
9.	Alamat	Jl.MASSAPAILA NO. 7

Sumber Data SMP Negeri 3 Lembang Tahun 2019

4.1.2 Visi Misi Sekolah

Dalam sebuah lembaga atau sekolah tentu mempunyai visi dan misi. Dimana visi dan misi tersebut adalah sesuatu yang ingin dijalankan dan kemudia akan dicapai.

Adapu visi dan misi SMP Negeri 3 Lembang yaitu :

Visi:

Terwujudnya insan yang kreatif, inovatif, mandiri, berwawasan lingkungan yang berkeunggulan iptek berlandaskan iman dan takwa.

Misi:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
2. Mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
3. Menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah.
5. Menggalakkan budaya bersih menuju hidup yang sehat.

6. 4.1.3 Tujuan Sekolah

Setiap hal yang ingin dilakukan pasti memiliki tujuan. Karena tujuan merupakan penyebab dalam mengerjakan sesuatu, tujuan tersebut adalah sesuatu yang ingin kita capai dalam melakukan suatu hal. Begitupun juga dengan sekolah. Sekolah bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Adapun tujuan SMP Negeri 3 Lembang yaitu :

1. Sekolah dapat mencapai standar pendidik dan tenaga kependidik meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1, telah mengikuti PTBK. Semua mengajar sesuai bidangnya.
2. Meningkatkan kemampuan guru dan pegawai untuk mencapai target kurikulum yang diharapkan.
3. Sekolah memiliki standar sarana dan prasarana yang memadai.
4. Pengelolaan manajemen sekolah dapat terorganisir dengan baik sesuai dengan standar pengelolaan manajemen pendidikan.
5. Proses pembelajaran dapat mencapai standar proses dengan strategi pembelajaran saintifik.
6. Sekolah memiliki peserta didik yang berdaya saing baik secara akademik maupun non akademik.
7. Menjadi sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau(*Green School*)⁶⁰

⁶⁰sumber data smp negeri 3 lembang 2019

No	Struktur Organisasi	
1	Kepala Sekolah	Drs. MUHAMMAD YUNUS, M,Si
2	Wakasek	Dra. KARTINI
3	Ketua Komite	WADI, S.Pd
4	Kepala Tata Usaha	HASNAH, SE
5	Kurikulum	ABUSTAN, S.Pdi
6	Kesiswaan	MEDI, S.Pd
7	Bendahara Bos	HANIRA, S.Pd
8	Bendahara Gratis	HASNAH, SE

Sumber Data SMP Negeri 3 Lembang Tahun 2019

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Lembang

No.	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pendidik (PNS)	6	4	10
2	Pendidik (Non PNS)	5	7	12
Jumlah/Total		11	11	22

Sumber Data SMP Negeri 3 Lembang Tahun 2019

Keadaan tenaga pendidik jika dilihat dari mata pelajarannya sebagai berikut:

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	60	90	151
2	Kelas VIII	59	87	146
3	Kelas IX	54	96	150
Jumlah/Total		173	274	447

Sumber Data SMP Negeri 3 Lembang Tahun 2019

4.3 Deskripsi Dan Pembahasan

4.3.1 Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Merencanakan Peranan Media Di SMP Negeri 3 Lembang

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam adalah cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan untuk membantu proses mengajar pada peserta didik. Dengan adanya media maka hal tersebut juga bisa lebih menunjang dalam proses belajar. Akan tetapi yang guru juga harus menggunakan media agar variasi dalam mengajar lebih menarik, sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh atau bosan dalam belajar. Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru akan menarik minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Untuk mengatasi kebosanan peserta didik, guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Abustan, ketika diwawancarai tentang kreativitas guru menggunakan media mengatakan bahwa:

Peranan adalah seperti perilaku atau sandiwara oleh seseorang sedangkan media suatu bentuk atau saluran penyampaian informasi, agar dapat meletakkan suatu dasar yang kongret untuk berfikir bagaimana cara sehingga dapat memperbesar perhatian peserta didik, karena dengan cara seperti ini sangat penting untuk perkembangan pembelajaran agar bias berjalan lebih mantap. Dengan peranan media ini pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Pabak Abustan, S.Pd mengatakan luas pengetahuan dalam proses belajar mengajar ketika kita berkreaitif dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media. Nha itulah jawaban dari seorang PAI.⁶¹

⁶¹Abustan (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, di SMP 3Lembang, 14 februari 2019

Sedangkan menurut Haslinda peserta didik dari SMP Negeri 3 Lembang mengatakan bahwa:

Dalam berjalannya proses pembelajaran menggunakan media itu sangat mempermudah pembelajaran tersebut, dengan mudah mengetahui dan memahami isi-isi materi tersebut.⁶²

Peranan media dalam proses belajar mengajar sudah tidak diragukan lagi karena dapat :

1. Menghemat waktu belajar
2. Memudahkan pemahaman
3. Meningkatkan perhatian peserta didik
4. Meningkatkan aktivitas peserta didik
5. Mempertinggi daya ingat peserta didik

4.3.2 Kreativitas guru menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Lembang

Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari cara guru tersebut dalam menggunakan media yang digunakan dalam mengajar. Kreativitas itu ditinjau dari 4 P yaitu, pribadi yang kreatif, dari segi faktor-faktor pendorong kreativitas, dari segi proses kreatif, dan dari segi produk kreativitas. Media pembelajaran disebut juga alat pembelajaran atau media pendidikan. Tentunya dalam pemilihan media seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karna guru lebih leluasa melakukan proses mengajar dengan menggunakan media dan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman peserta didik itu berbeda-beda, karna dari latar belakang mereka itu

⁶² Haslindah, (Peserta Didik), wawancara, di SMP 3 Lembang, 14 februari 2019

menentukan macam apa yang dimiliki oleh peserta didik. Perbedaan pengalaman peserta didik dapat diatasi dengan menggunakan media. Jika peserta didik tidak mungkin di bawah ke objek yang di pelajari, maka objeknyalah yang dihadirkan di hadapan peserta didik melalui media. Jadi media pengajaran merupakan alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Misbah Rauf, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Lembang, mengatakan bahwa:

Dalam menggunakan media pada saat proses pembelajarannya itu sangat membantu guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan efektif sehingga dapat bervariasi dan menguasai materi. Tanpa adanya media guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif. Dirancang secara sistematis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Agar peserta didik tidak merasakan namanya kejenuhan dalam belajar. Makanya ibu mengatakan bahwa media sangat penting untuk guru dan peserta didik.⁶³

Tati Haryati, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Lembang, ia mengatakan bahwa:

Setiap kali ia mengajar, ia selalu menggunakan media, agar ia dapat menciptakan cara-cara atau kreativitasnya dalam kelas ketika proses belajar berlangsung, ia melakukan sesuatu agar peserta didik tidak mudah bosan dengan materi yang di bawakannya, seperti melakukan games beberapa menit, atau pembagian kelompok, atau dengan cara menghafal ayat-ayat al'qur'an.⁶⁴

Nurmiati peserta didik dari SMP Negeri 3 Lembang mengatakan bahwa:

Saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media, materi yang di bawakan itu dengan mudah dipahami dan tidak ada rasa membosankan ketika proses pembelajaran berlangsung.⁶⁵

⁶³Misbah Rauf, (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, di SMP 3 Lembang, 18 februari 2019

⁶⁴Tati Haryati, (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara, di SMP 3 lembang, 21 februari 2019

⁶⁵ Nurmiati, (Peserta Didik), wawancara, di SMP 3 Lembang, 21 februari 2019

Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan bahwa guru menggunakan media untuk dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan instruksional seperti yang diharapkan. Kesadaran terhadap penggunaan berbagai media pendidikan tersebut sangat penting jika harus memanfaatkan media secara efektif. Menurut Misbah Rauf, S.Ag guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Lembang, mengatakan bahwa: Dalam memanfaatkan media pembelajaran PAI hendaknya guru memiliki sejumlah kemampuan tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Kemampuan-kemampuan itu antara lain; (a) menganalisis dengan tepat dan jelas tujuan instruksional yang akan dicapai; (b) menetapkan ciri-ciri pokok atau utama atas hal-hal yang dipelajari; (c) menentukan jenis media dengan tepat; (d) menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.

Sedangkan menurut Tati Haryati, S.Pd guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Lembang, ada beberapa langkah-langkah yang dapat memanfaatkan media pembelajaran, dalam penggunaan media tidak asal-asalan. Guru harus memanfaatkan langkah-langkah tertentu. Dengan perencanaan yang sistematis. Langkah-langkah yang dapat ditempuh guru PAI pada waktu ia mengajar dengan menggunakan media. Langkah-langkah itu adalah; (a) merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media; (b) persiapan guru; (c) persiapan kelas; (d) langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media; (e) langkah kegiatan siswa; (f) langkah evaluasi pengajaran.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

1. Menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antara guru dapat dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisien dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
6. Media dapat membuka sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
7. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pendidikan Agama Islam tentang media dapat disimpulkan bahwa media sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan media yang digunakannya pada saat proses pembelajaran dapat diketahui bagaimana kreativitas guru tersebut dalam mengefektifkan pembelajaran tersebut.

Kreativitas guru tidak hanya diketahui dengan cara melakukan wawancara terhadap guru saja, akan tetapi untuk mengetahui kreativitas guru peserta didik juga harus diwawancarai hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik

⁶⁶ Yusuf Hardimiarso, *Benih Teknologi Pendidikan*, (Bandung Rosdakarya, 1997), h. 20

senang dan nyaman ketika guru sering menggunakan media pada saat proses pembelajaran.

Sehubungan hal tersebut di atas:

Aina mengatakan bahwa:

Jika ada pelajaran yang memang ditunjukkan untuk mencari di media pembelajaran, kami sangat tertarik dan termotivasi. Karena dengan adanya penggunaan media saat proses pembelajaran, maka kami dengan mudah mengetahui hal tersebut, khususnya dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.⁶⁷

Sedangkan Nur Hidayah mengatakan:

Kreativitas guru adalah membentuk kelompok, berdiskusi dan menghafalan. Media yang digunakan buku, al-Qur'an dan LCD.⁶⁸

Selanjutnya Taufik mengatakan bahwa:

Jika di beri tugas yang berat ia dapat mengatasinya atau mengerjakannya secara baik, ketika sudah di jelaskan dan dapat memahami semua penjelasan yang diberikan.⁶⁹

Berdasarkan wawancara pada peserta didik terhadap kreativitas guru pendidikan agama Islam. Dari beberapa peserta didik yang diwawancarai menghasilkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki kreativitas dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam mengajar serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Cara guru mengajar dapat dilihat bagaimana guru tersebut dalam mengefektifkan media yang digunakan dalam mengajar.

⁶⁷AINA, (Peserta Didik), wawancara, di SMP 3 Lembang, 14 februari 2019

⁶⁸Nur Hidayah, (Peserta Didik), wawancara, di SMP 3 Lembang, 18 februari 2019

⁶⁹Taufik . (Peserta Didik), wawancara, di SMP 3 Lembang, 21 februari 2019

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan tentang “kreativitas guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang. (tinjauan media pembelajaran)”

5.1.1 Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam sebagai cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media agar proses mengajar yang menyenangkan kepada peserta didik. Selain itu guru juga harus bisa memanfaatkan media yang ada. Berdasarkan hasil wawancara telah diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kreativitas dalam mengefektifkan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa dilihat dari media yang digunakan pada saat mengajar.

5.1.3 Kreativitas guru dalam menggunakan media belajar peserta didik adalah cara yang dilakukan yaitu melakukan pendekatan pada peserta didik sehingga guru lebih memahami karakteristik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tempat belajar diatur atau dimodel serta ditata dengan baik. media pembelajaran disusun agar lebih menarik untuk menimbulkan minat belajar peserta didik. media pembelajaran disusun agar lebih menarik untuk meimbulkan minat belajar peserta didik. Menggunakan media yang dapat memberikan semangat belajar sehingga peserta didik bisa fokus dan belajar dengan baik. Menciptakan suasana baru di dalam ruangan dan ruangbelajar yang jauh dari kebisingan sehingga peserta didik tidak merasa terganggu.

Memberikan pertanyaan tentang media kepada peserta didik untuk perhatiannya kembali terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang disertai dengan humor agar peserta didik tidak merasa tegang. Guru menyuruh peserta didik membaca surah-surah dalam al-Qur'an. Guru merancang pembelajaran secara sistematis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga materi pelajaran mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Mengamati keadaan setiap kelas apakah media cocok untuk diterapkan di dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran peserta didik dianjurkan agar sebelum proses pembelajaran peserta didik terlebih dahulu mengerjakan shalat dhuha, hal ini bertujuan agar pikiran peserta didik lebih jernih dalam menerima pelajaran.

5.2 Saran

Setelah penulis mengungkapkan beberapa kesimpulan tersebut, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu:

- 5.2.1 Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.
- 5.2.2 Seorang pendidik harus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.
- 5.2.3 Seorang pendidik harus menjadi teladan yang baik bagipesertadidiknya.
- 5.2.4 Seorang pendidik tidak hanya mampu untuk mengajarkan tetapi seorang pendidik juga harus mampu mendidik dan membimbing peserta didik.
- 5.2.5 Seorang pendidik harus memiliki niat yang ikhlas untuk mendidik dan membimbing peserta didik.

5.2.6 Pendidik khususnya pembelajaran PAI harus berusaha secara maksimal untuk meningkatkan hasil belajarnya terutama pembelajaran PAI sangat memberi pengajaran yang baik dan mendidik anak didik yang sangat susah untuk diberikan nasehat atau bimbingan, dan sekaligus arahan agar peserta didik bisa mempraktekkan dengan tingkah laku yang baik dan sopan santun yang lebih tua darinya.

5.2.7 Peserta didik yang ada di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang agar kiranya senantiasa menanamkan kesadaran bahwa pentingnya untuk mempelajari pembelajaran PAI di dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.8 Pendidik sebagai pemberi informasi dan membimbing sekaligus berperan sebagai figur utama dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI sekiranya harus mampu mengimplementasikan pembiasaan melakukan pembelajaran yang secara afektif dan efisien dan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan sekaligus tauladan serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan, maupun sekolah.

5.2.9 Pengimplementasian pembelajaran yang baik dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Lembang dapat terwujud sepenuhnya apabila seluruh pendidik di sekolah, khususnya pendidik yang bersangkutan memiliki personalitas yang tepat dan beribawah. Hal ini akan menyebabkan seluruh perilaku dan sikap pendidik seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian maupun berpenampilan selalu beribawah dalam ingatan peserta didik dan menjadi contoh bagi mereka.

5.2.10 Melihat betapa pentingnya pembelajaran PAI untuk mencapai keberhasilan mendidik peserta didik, karena pembelajaran PAI sangatlah penting untuk kita

pelajari dan menjadikan peserta didik yang dulunya tidak baik setelah mempelajari pembelajaran PAI timbullah kesadaran dalam dirinya akan pentingnya mempelajari pembelajaran PAI disekolah maupun dilingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Yusuf Muzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 2; Jakarta: Prenada Media Group.
- Abustan(*Guru Pendidikan Agama Islam*), wawancara, di SMP 3Lembanf,
- Abu Ahmad dan Salimi Noor,1991.*Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Pertama
- AINA, (*Peserta Didik*), wawancara, di SMP 3 Lembang,
- AirisanPeter and, Millis E Geoffrey L.R.,*Educational Research: Competencies for Analysis and Aplication*, Teenth Edition,
- Amirullah, Fahmi. 2012. *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru*. Jogjakarta: Diva Press,
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Best .W Jhon,1981, *Research in Education America*: Prantice Hall Inc,
- Sudjama Nana, Rivai Ahmad, 2001, *Meida Pengajaran*, Bandung: Percetakan Sinar Baru Algesindo Offset
- Asnawi, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asnawi,Basyiruddin Usman,2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta
- Azzet, Ahmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*.
- Cangara, Hafid H. 2008. *Pengaruh Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damin, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. 14; Jakarta Timur: CV Drus Suuah.

- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma Arkanleema,
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*.
- Drajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumen SMP Negeri 3 Lembang
- Efendy, Uchayana, Onong. 1988. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya.
- _____. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Cet. 6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendy, Uchayana, Onong. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cet. 21; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamid, Ahmad. 2009. *Peranan Media Komunikasi Moderen dalam Menjalankan Visi Pendidikan Islam*.
- Hawi Akmal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada
- Inayah, Yuli. 2006. *Efektivitas Komunikasi yang Normatif antara Orang Tua dan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Cet. 1; Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Maryam, Sitti. 2010. *Pengaruh Komunikasi Non Verbal Terhadap Siswa pada Materi Pembelajaran PAI di SDN 028 Lapeo Kabupaten Polman*.
- Misbah Rauf, (*Guru Pendidikan Agama Islam*), wawancara, di SMP 3 Lembang,
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*.
- Moh.Uzer Usman, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moore, T.W. 1982. *Philosophy Of Education*, London: Roudledge dan Kegan Paul Ltd.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara.

- Nahlawi Abdurrahman An, 1995, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, cet.1
- Nisar Samsul, 2011, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet.1
- Nur Hidayah, (*Peserta Didik*), wawancara, di SMP 3 Lembang,
- Sabri Ahmad, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. 2; Jakarta: Rencana.
- Soemanto, Westy. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengaruh Ilmu Komunikasi*. Jugjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutrisnos Hadi, 1995, *Metodologi Research Jilid 2*
- suwandi dan Baswori, 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. 4; Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cet. 20; Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 22; Bandung: Alfabet.

- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bumi Quraisy.
- Tafsir Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tati Haryati, (*Guru Pendidikan Agama Islam*), wawancara, di SMP 3 lembang,
- Taufik . (*Peserta Didik*), wawancara, di SMP 3 Lembang,
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uzer Usman, 2008, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT remaja rosdakarya
- Umar Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidkan Islam*, Jakarta: Amzah
- Usman M. Basyiruddin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Uhbiyati Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: CV. pustaka setia, cet 1
- Yusuf, Pawit M. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zakiah Daradjat, dkk. 2013, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pt Bumi Aksara





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Wawancara Untuk Guru PAI

1. Bagaimana ibu/bapak guru memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang sudah di pilih..?
2. Hal-hal apa saja yang ibu/bapak lakukan sebagai guru PAI dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik mudah memahaminya..?
3. Mengapa ibu/bapak guru memilih media sebagai bahan mengajar..?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik meningkat apabila ibu/bapak guru menggunakan media pda proses pembelajaran PAI..?
5. Sudahkan ibu/bapak guru membangun kepercayaan-kepercayaan diri peserta diri dengan memberinya tugas yang berat, lalu membuat perencanaan bersama dengan mereka untuk mengatasinya..?
6. Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering ibu/bapak temui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran..?
7. Apakah ibu/bapak dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran..?
8. Apakah pemanfaatan media pembelajaran membantu ibu/bapak dalam memperoleh pemahaman dari peserta didik..?
9. Apakah ibu/bapak pernah memadukan dari beberapa media setiap kali mengajar..?
10. Media apa saja yang sering ibu/bapak lakukan setiap kali mengajar..?



Daftar Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda mengenai media pembelajaran..?
2. Apakah anda senang dalam proses belajar menggunakan media pembelajaran..?
3. Apakah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media anda tertarik dan termotivasi untuk mengaplikasikan semua yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari..?
4. Apakah menurut anda dalam menggunakan media sudah efektif atau belum, jika ia apaalasanya dan jika tidak apapula alasannya..?
5. Apa kesulitan-kesulitan anda dalam melakukan media pembelajaran, biasanya kesulitan seperti apa..?
6. Bagaimana menurut anda setelah di beri tugas-tugas yang berat,apakah anda bisa mengatasinya..?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



Scanned with
CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Nomor : 070/4/Kemasy.
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Pinrang, 08 Februari 2019
Kepada
Yth, Kepala SMP Negeri 3 Lembang
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B.53/In.39/FT/D-11/02/2019 tanggal 06 Februari 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : IRMA
NIM : 14.1100.129
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lajoro, Desa Pakeng, Kec. Lembang
kab. Pinrang
Telepon : 082 344 178 470.

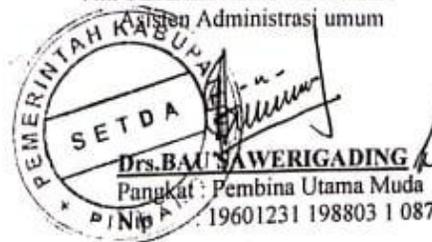
Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul " **KREATIVITAS GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 LEMBANG KAB.PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 11 Februari s/d 11 Maret 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Astuti Administarsi umum



Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LEMBANG**

Alamat : Jalan Massapaila No. 7 Desa Rajang Kec. Lembang - 91254

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 /876/ SMP.3 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang , Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: IRMA
NIM	: 14. 1100.129
Jurusan	: TARBIYAH
Program Study	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: LAJORO

Menyatakan bahwa yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang dengan judul "KREATIVITAS GURU DALAM MENGETEFTIFKAN PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 LEMBANG

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rajang, 11 Maret 2019
Kepala UPT SMP Negeri 3 Lembang,


Drs. MUHAMMAD YUNUS, M.Si
Nip. 19670705.199512 1 009



Scanned with
CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LEMBANG**

Alamat : Jalan Massapalla No. 7 Desa Rajang Kec. Lembang - 91254

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 /876/ SMP.3 / 2019

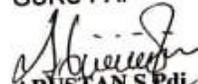
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang , Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : IRMA
NIM : 14. 1100.129
Jurusan : TARBIYAH
Program Study : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : LAJORO

Menyatakan bahwa yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang dengan judul **"KREATIVITAS GURU DALAM MENGETEFTIFKAN PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 LEMBANG**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rajang, 11 Maret 2019
GURU PAI


ABUSTAN, S.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
 PINRANG 91212

Pinrang, 08 Februari 2019

Nomor : 070/41/Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SMP Negeri 3 Lembang

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B.53/In.39/FT/D-11/02/2019 tanggal 06 Februari 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : IRMA
 NIM : 14.1100.129
 Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Lajoro, Desa Pakeng, Kec. Lembang kab. Pinrang
 Telepon : 082 344 178 470.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul " **KREATIVITAS GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 LEMBANG KAB.PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 11 Februari s/d 11 Maret 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Administrasi umum



Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 08 Februari 2019

Nomor : 070/41/Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SMP Negeri 3 Lembang

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B.53/In.39/FT/D-11/02/2019 tanggal 06 Februari 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : IRMA
NIM : 14.1100.129
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lajoro, Desa Pakeng, Kec. Lembang
kab. Pinrang
Telepon : 082 344 178 470.

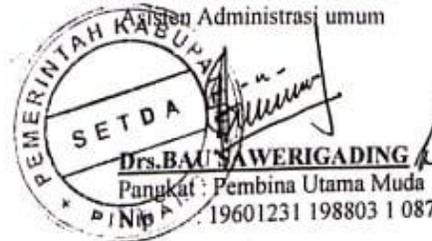
Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul " **KREATIVITAS GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 LEMBANG KAB.PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 11 Februari s/d 11 Maret 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Ket. Admin. Umum



Drs. BAU SAWERIGADING

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19601231 198803 1 087

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakdi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 53 /In.39/FT/D-11 /02/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

06 Februari 2019

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
Di,
KAB. PINRANG

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Irma
Tempat, tanggal lahir : Lajoro, 06 April 1993
NIM : 14.1100.129
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Lajoro, Desa Pakeng, Kec. Lembang Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

"KREATIVITAS GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 LEMBANG KAB. PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan, Kelembagaan
dan Kerjasama.



Scanned with
CamScanner

Dokumentasi wawancara siswa



Dokumentasi wawancara guru



Dokumentasi wawancara siswa



BIOGRAFI PENULIS



IRMA ~ Salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada Tanggal 06 APRIL 1993. Lahir di LAJORO, Desa PAKENG, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Anak kedua dari lima bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SDN 149 sepang Tahun 2003-2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Lembang pada Tahun 2008-2011 dan melanjutkan pendidikan di SMA 2 PINRANG pada Tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Progran Studi Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2014. Dalam rangka menyelesaikan Studinya di IAIN Parepare pada Tahun 2019 penulis mengangkat judul skripsi : **Kreativitas Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pai Di SMP 3 Lembang (Tinjauwan Media Pembelajaran)**